

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu sudah semestinya pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi minat belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peran seorang guru adalah fasilitator dalam pembelajaran, selain guru hendaknya mampu mengembangkan suasana belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran, hendaknya siswa lebih banyak dilibatkan untuk aktif agar diperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi hasil semester ganjil pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gadingrejo diperoleh data bahwa nilai rata-rata semester Ganjil tahun pelajaran 2009/2010 adalah 54,43 dengan persentase ketuntasan 26,67%, sedangkan standar ketuntasan belajar (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65,00, dengan ketuntasan klasikal 75%. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih banyak kegiatan-kegiatan menyimpang yang dilakukan siswa, yakni mata pelajaran yang sulit dipahami, siswa kurang efektif, siswa kurang percaya diri. Mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa malas dalam mengikuti pelajaran fisika.

Selain faktor rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, serta kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti inimasih ada guru yang belum melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan aktivitas siswa, oleh karena itu diperlukan alternatif pembelajaran yang mengarah pada aktivitas belajar siswa diantaranya menggunakan metode yang relevan, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Gadingrejo di kelas VII F menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Metode inkuiri terbimbing merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Jadi, dalam metode ini siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa berpikir secara kritis, teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Metode inkuiri terbimbing merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa, karena strategi inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa penuh percaya diri.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar fisika siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana peningkatan Hasil belajar belajar fisika siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada materi pemuaiian melalui metode inkuiri terbimbing.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fisika siswa pada materi Pemuaiian melalui metode inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa.

Penerapan metode inkuiri terbimbing pada materi pemuatan, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gadingrejo melalui kerja kelompok yang menarik, dimana siswa memiliki perannya masing-masing, sehingga daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru.

Penerapan metode inkuiri terbimbing pada materi pemuatan, dapat menjadi salah satu metode pembelajaran dalam penyajian materi fisika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

3. Bagi peneliti

Melatih kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri terbimbing pada materi pemuatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, dengan jumlah siswa 31 siswa yang terdiri 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.
2. Materi pada penelitian ini adalah pemuatan.
3. Metode inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran yang menyatakan bahwa:

Langkah-langkah pada inkuiri terbimbing mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para siswa akan berperan aktif melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas guru adalah mempersiapkan skenario pembelajaran sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar.
4. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan belajar yang dikemukakan oleh Diendrich yang menyatakan bahwa: aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang meliputi kegiatan fisik maupun mental yang diharapkan bisa menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Pengkategorian aktivitas belajar mengacu pada pengkategorian oleh

Memes (2001: 36) dengan kategori sebagai berikut:

Bila nilai siswa $\geq 75,6$, maka dikategorikan aktif.

Bila $59,4 \leq$ nilai siswa $< 75,6$ maka dikategorikan cukup aktif.

Bila nilai siswa $< 59,4$ maka dikategorikan kurang aktif.

5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat Bloom mengatakan bahwa: hasil belajar ranah kognitif maupun psikomotor memiliki jangkauan kemampuan aspek-aspek tersendiri yang dapat menunjukkan perubahan stabilitas siswa dari segi berpikir, bertindak, berperilaku, berkomunikasi maupun bersosialisasi dalam proses belajar mengajar.

Ketuntasan hasil belajar didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika SMP Negeri 2 Gadingrejo yaitu 65.

Bila nilai siswa > 65 , maka dikategorikan Tuntas (T)

Bila nilai siswa < 65 , maka dikategorikan Belum Tuntas (BT).

Pengkategorian nilai rata-rata hasil belajar menggunakan Arikunto (2001: 245), yaitu: dengan kategori sangat baik jika nilai ≥ 81 , baik jika $66 < \text{nilai} < 81$, cukup baik jika $56 < \text{nilai} < 66$, kurang baik jika $41 < \text{nilai} < 56$, dan gagal jika rentang nilai < 41 .